

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik sebagian besar responden kelompok eksperimen berada pada usia risiko (<20 tahun atau >35 tahun), berpendidikan menengah, dan merupakan peserta aktif JKN. Sementara itu, kelompok kontrol didominasi oleh ibu hamil usia produktif (20–35 tahun), juga dengan pendidikan menengah, namun dengan proporsi peserta JKN aktif yang lebih rendah.
2. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media video animasi pada kelompok eksperimen. Edukasi dengan media ini terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan.
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media leaflet pada kelompok kontrol. Meski meningkat, efektivitasnya lebih rendah dibandingkan media video.
4. Terdapat perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi pada kelompok eksperimen, dengan peningkatan sikap positif yang signifikan.
5. Terdapat perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol, namun peningkatannya tidak sebesar kelompok eksperimen.
6. Media video animasi terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya mencegah

risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), karena mampu menyampaikan informasi dengan lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengembangan Teori (Manfaat Teoritis)**

Implementasi penggunaan media video animasi dalam edukasi kesehatan hendaknya didasarkan pada hasil penelitian yang terbukti efektif serta disesuaikan dengan konteks lapangan. Penggunaan media ini perlu mempertimbangkan kondisi fasilitas, kesiapan tenaga kesehatan, serta karakteristik sasaran edukasi di masing-masing wilayah. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi dapat lebih tepat guna dan memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, khususnya dalam upaya pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

### **2. Bagi Praktik Kebidanan (Bidan di Puskesmas Gendangsari 1)**

Diharapkan bidan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memilih metode edukasi yang tepat, yaitu dengan menggunakan media video animasi dalam penyuluhan kepada ibu hamil. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu dalam mencegah risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), sehingga layak dijadikan bagian dari strategi pelayanan kesehatan ibu secara komprehensif.

Penggunaan media video animasi dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pelayanan kebidanan, seperti kelas ibu hamil,

pemeriksaan antenatal care (ANC), serta kegiatan penyuluhan dan konseling. Keunggulan media ini terletak pada tampilannya yang menarik, materi yang mudah dipahami, dan kemampuannya untuk diakses atau diputar ulang sesuai kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu secara berkelanjutan. Implementasi media edukasi ini sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lapangan serta didasarkan pada hasil nyata yang diperoleh dari evaluasi kegiatan. Dengan pendekatan yang tepat dan berbasis bukti, penggunaan video animasi dapat menjadi salah satu inovasi edukatif yang mendukung upaya pencegahan BBLR dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu di Puskesmas Gendangsari 1.

### 3. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat, khususnya ibu hamil, memperoleh akses seluas-luasnya terhadap media edukasi berupa video animasi yang membahas kehamilan sehat dan upaya pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Materi edukatif ini sebaiknya disosialisasikan secara aktif melalui berbagai platform yang sesuai dengan kondisi lapangan, seperti posyandu, media sosial, dan kegiatan penyuluhan desa. Dengan penyebaran yang tepat sasaran, diharapkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan kehamilan yang optimal dapat meningkat, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan BBLR secara nyata di masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar awal yang kuat untuk pengembangan studi lanjutan mengenai efektivitas media video animasi dalam edukasi kesehatan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variasi variabel lain, seperti tingkat kecemasan ibu hamil, kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, atau keterlibatan anggota keluarga dalam perawatan kehamilan. Selain itu, perluasan cakupan sampel dan penguatan desain penelitian, misalnya melalui uji coba di berbagai wilayah atau populasi berbeda, dapat meningkatkan generalisasi temuan serta memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas media edukasi audiovisual dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak.